

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan untuk mengkaji mengenai kepemimpinan kepala madrasah perempuan dalam mengembangkan budaya organisasi di MA Al Ma'arif Tulungagung adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁷⁴ Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pertama, menggambarkan dan mengungkap (*to describe and explore*) dan kedua, menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*).⁷⁵

Penelitian kualitatif sering disebut penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Disebut sebagai penelitian kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Penelitian dilakukan pada obyek yang alamiah, obyek yang alamiah adalah obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu

⁷⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013), hal. 60

⁷⁵ Agus Zaenul Fitri dan Nik Haryanti, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif Mixed Method, dan Research and Development)*, (Malang: Madani Media, 2020), hal. 36

mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut.⁷⁶ Menurut Lexy, penelitian kualitatif adalah usaha untuk memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi tertentu.⁷⁷

Terkait dengan jenis penelitian tersebut, maka penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan fenomenologis. Menurut Schutz, fenomenologi adalah studi tentang pengetahuan yang datang dari kesadaran atau cara kita memahami sebuah obyek atau peristiwa melalui pengalaman sadar tentang obyek atau peristiwa tersebut. Jadi fenomenologi adalah ilmu yang menjelaskan dan mengklasifikasikan fenomena atau studi tentang fenomena. Pendekatan fenomenologis adalah cara untuk membedah sebuah fenomena yang terjadi dengan teori dalam melakukan elaborasi hasil temuan dengan pembahasan penelitian.⁷⁸

Selanjutnya jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dimana peneliti harus terjun ke lapangan, terlibat dengan masyarakat setempat. Terlibat dengan partisipan atau masyarakat dapat merasakan apa yang mereka rasakan dan sekaligus mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang situasi yang terjadi.⁷⁹

Dalam hal ini, peneliti berusaha untuk masuk ke dalam dunia konseptual para subyek yang diteliti sedemikian rupa sehingga mereka mengerti apa dan bagaimana suatu pengertian yang dikembangkan oleh

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal.14.

⁷⁷ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif; Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 9

⁷⁸ Yoki Yusanto, Ragam Penelitian Kualitatif, *Journal Scientific Communication*, Volume 1 Issue 1, April 2019.

⁷⁹ Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: Grasindo, 2014), hal. 9

mereka di sekitar peristiwa dalam kehidupannya sehari-hari. Dengan penelitian inilah diharapkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah perempuan dalam mengembangkan budaya organisasi di MA Al Ma'arif Tulungagung dapat dideskripsikan secara lebih teliti dan mendalam.

B. Lokasi Penelitian

Peneliti mengambil lokasi di MA Al Ma'arif Tulungagung yang berada di pusat Kota Tulungagung. Sedangkan alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena lembaga pendidikan tersebut dirasa mampu dalam hal memberikan data-data dan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Selain itu di MA Al Ma'arif Tulungagung memiliki kepala madrasah perempuan yang jarang-jarang ditemui di lembaga pendidikan lainnya.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dilapangan dalam penelitian kualitatif merupakan hal yang wajib dilakukan, karena peneliti merupakan *human instrument*, dalam bagian ini peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data.⁸⁰ Dalam penelitian ini, peneliti merupakan pelaku utama dalam seluruh rangkaian penelitian, mulai dari pengumpulan data, analisis, hingga penarikan kesimpulan hasil penelitian. Segala tahapan penelitian tersebut sangat membutuhkan konsentrasi dan perhatian penuh dari peneliti agar dapat melakukan analisa secara tajam dan membuahkan hasil penelitian yang tepat serta dapat dipertanggung jawabkan. Oleh karena itu kehadiran peneliti bersifat mutlak.

⁸⁰ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hal. 77

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini, diawali dengan komunikasi dengan pihak MA Al Ma'arif Tulungagung baik secara *offline* maupun *online* sebagai orientasi awal yang dilanjutkan dengan penyampaian surat ijin penelitian beserta proposal penelitian secara formal, kegiatan pengumpulan data dan keperluan penelitian lainnya peneliti hadir di MA Al Ma'arif Tulungagung.

D. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁸¹ Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Sumber Data Primer

Data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Sumber data primer diperoleh dalam bentuk kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku dari subjek (informasi) yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala madrasah perempuan dalam mengembangkan budaya organisasi. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain melalui observasi, wawancara.⁸²

Untuk pemilihan sumber data atau informasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *snowball sampling*, yaitu teknik pemilihan sampel

⁸¹ Eri Barlian, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Padang: Sukabina Press, 2016), hal. 35

⁸² Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hal. 68

dengan terlebih dahulu menetapkan satu informan kunci (*key person*), untuk kemudian pemilihan sampel-sampel berikutnya tergantung pada informasi atau pertimbangan yang diberikan informan kunci tersebut. Pada tahap selanjutnya, penetapan sampel berikutnya juga berdasarkan informasi yang diberikan oleh responden-responden yang terpilih tadi, sehingga tampak seperti “bola salju” yang menggelinding.⁸³

2. Sumber data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen-dokumen, foto-foto dan benda-benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap sumber data primer.⁸⁴ Karakteristik sumber data sekunder yaitu berupa dokumen seperti buku-buku, artikel, jurnal ilmiah, surat, atau arsip-arsip di MA Al Ma’arif Tulungagung yang relevan dengan penelitian ini. Sumber data lainnya adalah dokumentasi foto-foto kegiatan yang dilakukan oleh MA Al Ma’arif Tulungagung.

Secara umum sumber data penelitian kualitatif adalah tindakan dan perkataan manusia dalam suatu latar yang bersifat alamiah. Yang dimaksud sumber data dalam penelitian, menurut Suharsimi Arikunto adalah subyek dimana data diperoleh.⁸⁵ Sumber data diidentifikasi menjadi tiga macam yaitu *person, place dan paper*.

⁸³ Ameilia Z Siregar dan Nurliana Harahap, *Strategi dan Teknik Penulisan Karya Tulis Ilmiah dan Publikasi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hal. 72

⁸⁴ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2012), hal. 32

⁸⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek: Edisi Revisi V*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 107

1. *Person* yaitu sumber data berupa orang yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Dalam penelitian ini personnya adalah Kepala madrasah, waka kurikulum, guru-guru MA Al Ma'arif Tulungagung.
2. *Place* yaitu sumber berupa tempat atau sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak, meliputi fasilitas gedung, kondisi lokasi, kegiatan belajar-mengajar, aktivitas, dan sebagainya yang ada di MA Al Ma'arif Tulungagung.
3. *Paper* yaitu data berupa simbol atau sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, simbol-simbol dan lain-lain. Dalam penelitian ini papernya adalah berupa benda-benda tertulis seperti buku-buku arsip, catatan-catatan, dokumen, dokumentasi yang ada di MA Al Ma'arif Tulungagung.

E. Teknik pengumpulan Data

Sebagai upaya dalam memperoleh data yang valid, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

Dalam suatu penelitian terdapat berbagai teknik pengumpulan data yang disesuaikan dengan sifat penelitian yang digunakan. Teknik yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi Partisipan

Observasi partisipan adalah observasi yang dilakukan oleh peneliti yang berperan sebagai anggota yang berperan dalam aktivitas pengamatan dan ikut terlibat dalam semua aktivitas dan perasaan

mereka.⁸⁶ Pada aktivitas Kepemimpinan kepala madrasah perempuan dalam mengembangkan budaya organisasi. Peneliti terjun dan terlibat langsung ke lapangan dengan bertindak sebagai pengamat (*observer*) yang turut aktif di lapangan guna memperoleh data. Yang digunakan peneliti dalam observasi partisipatif (*participant observation*) ini adalah panduan observasi, perekam gambar (*camera recorder*), dan catatan lapangan (*field notes*) sebagai dokumentasi yang digunakan untuk mengabadikan beberapa momen yang relevan dengan fokus penelitian. Dengan observasi partisipatif ini, maka data yang diperoleh peneliti akan lebih lengkap, akurat, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁸⁷ Secara garis besar wawancara dapat dibedakan menjadi dua, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Perbedaannya terletak pada pedoman wawancaranya. Dalam wawancara terstruktur pedoman wawancara disusun secara rinci sehingga menyerupai *checklist*. Dengan demikian, pewawancara tinggal membubuhkan tanda *check* (√). Sedangkan dalam wawancara tidak terstruktur, pedoman wawancara hanya memuat garis besar pertanyaan.

⁸⁶ Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan dan Teologi*, (Makassar: Sekolah Tinggi Teologia Jaffray, 2018), hal. 28

⁸⁷ Umar Sidiq dan M Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), hal. 75

Dengan demikian, pewawancara dituntut untuk kreatif dan dapat menggali sedalam-dalamnya data yang diperlukan.⁸⁸

Wawancara mendalam (*deep interview*) adalah teknik mengumpulkan data atau informasi dengan cara bertatap muka langsung dengan informan agar mendapat data yang lengkap dan mendalam. Wawancara ini dilakukan dengan frekuensi tinggi atau berulang-ulang secara intensif. Pada wawancara mendalam ini, wawancara tidak mempunyai kontrol atas respon-respon informan. Artinya informan bebas memberikan jawaban-jawaban yang lengkap, mendalam, bila perlu tidak ada yang ditutupi. Caranya yaitu dengan mengusahakan wawancara berlangsung informal seperti sedang mengobrol.⁸⁹

Peneliti akan mengetahui menemukan informasi secara detail, orisinal, dan akurat, yang mana informasi tersebut bisa ditemukan atau diperoleh melalui observasi partisipatif (*participant observation*). Dalam hal ini adalah Kepala madrasah dan waka kurikulum yang ada di MA Al Ma'arif Tulungagung.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah pengumpulan data melalui dokumentasi. Seperti data administrasi, dokumen yang berbentuk catatan, kamera dan video.⁹⁰ Penggunaan teknik studi dokumentasi ini dimaksudkan untuk mengungkapkan peristiwa, objek dan tindakan-tindakan yang dapat menambah pemahaman peneliti terhadap gejala-

⁸⁸ Taufiq Rohman D dkk, *Sosiologi*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2020), hal. 91

⁸⁹ Umrati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian*, (Makassar: Sekolah Tinggi Ilmu Theologia Jaffray, 2020), hal. 71

⁹⁰ Eri Barlian, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Padang: Sukabina Press, 2016), hal. 159

gejala masalah yang diteliti. Studi dokumentasi ini memungkinkan ditemukannya perbedaan atau pertentangan antara hasil wawancara dan observasi dengan hasil yang terdapat dalam dokumen. Bila hal ini terjadi maka dapat mengkonfirmasi dengan bentuk wawancara.⁹¹

Peneliti akan memberikan bukti berupa foto dari observasi partisipan dan rekaman wawancara mendalam selama penelitian di MA Al Ma'arif Tulungagung. Selain itu dokumentasi dapat pula berasal dari data-data yang berkaitan dengan Kepemimpinan kepala madrasah perempuan dalam mengembangkan budaya organisasi.

F. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul dan terpilah melalui observasi partisipan, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi, maka tahapan selanjutnya adalah dianalisa secara logis dan kritis ke dalam beberapa kesimpulan. Adapun analisis data dilakukan saat pengumpulan data maupun pasca pengumpulan data. Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data Miles dan Huberman dalam Idrus oleh yaitu *data reduction*, *data display*, *conclusion drawing*.⁹² Menurut Miles dan Huberman ada empat macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu:⁹³

1. Pengumpulan Data

Dilaksanakan dengan cara pencarian data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan bentuk data yang ada di lapangan,

⁹¹Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2012), hal. 26

⁹²Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hal. 147

⁹³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 246

kemudian melaksanakan pencatatan data di lapangan, untuk dipilih dan mengumpulkan data yang bermanfaat dan data yang digunakan penelitian lebih lanjut mengenai Kepemimpinan Kepala Madrasah Perempuan dalam Mengembangkan Budaya Organisasi di MA Al Ma'arif Tulungagung.

2. Kondensasi Data

Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya.

3. Penyajian Data

Setelah data dikondensasi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Menurut Miles dan Huberman dalam Sandu, penyajian data adalah sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan. Pada tahap ini peneliti berupaya mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengkodean pada setiap sub pokok permasalahan.⁹⁴ Selain itu dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Penyajian data dalam penelitian ini peneliti paparkan dengan teks yang bersifat naratif.

⁹⁴ *Ibid*, hal. 122

4. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisis data. Pada bagian ini peneliti menyatakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.⁹⁵

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, instrumennya adalah manusia yakni peneliti itu sendiri. Karena itu yang di uji keabsahannya bukanlah instrumennya yakni datanya. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi, yaitu teknik pemerksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu sebagai pembanding.

Ada beberapa teknik dalam pengujian keabsahan yaitu uji kredibilitas, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Penjelasan dari keempat teknik tersebut adalah sebagai berikut:⁹⁶

1. Uji Kreadibilitas

Uji kreadibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, dan menggunakan bahan referensi.

⁹⁵ *Ibid*, hal. 124

⁹⁶ Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), hal. 90-92

2. Peningkatan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan itu ibarat mengecek soal-soal, atau yang telah dikerjakan, ada yang salah atau tidak. Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali terhadap data yang telah ditemukan, selain itu peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang yang diamati. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawancara peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar, dipercaya atau tidak.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara, dan berbagai waktu.

Triangulasi terbagi menjadi tiga:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik

yang berbeda.⁹⁷ Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik yang dilakukan dengan cara mencari kebenaran data melalui beberapa teknik yang berbeda yaitu wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu, dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.⁹⁸

4. Menggunakan Bahan Referensi

Referensi yang dimaksud adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditentukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif, seperti kamera, handycam, alat perekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik,

⁹⁷ *Ibid*, hal. 93

⁹⁸ *Ibid*, hal. 94

sehingga lebih dapat dipercaya.⁹⁹ Dalam hal ini peneliti menguji kevalidan data atau keabsahan data agar objektif kebenarannya sangat dibutuhkan beberapa orang narasumber sebagai informan dalam penelitian.

H. Tahap-tahap Penelitian

Ada beberapa tahapan yang dikaji oleh peneliti agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus serta tercapai hasil kevalidan yang maksimal. Beberapa tahapan penelitian itu adalah sebagai berikut:

1. Persiapan Penelitian

Dalam tahapan ini peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada pihak MA Al Ma'arif Tulungagung.
- b. Berkonsultasi dengan pihak madrasah MA Al Ma'arif Tulungagung untuk membahas mengenai judul penelitian.

2. Mengadakan Studi Pendahuluan

Dalam tahapan ini peneliti melakukan kegiatan bertanya kepada pihak MA Al Ma'arif Tulungagung seputar Kepemimpinan kepala madrasah perempuan dalam mengembangkan budaya organisasi secara umum dan singkat yang nantinya dapat digunakan sebagai bahan atau informasi awal penelitian yang pada akhirnya dapat ditentukan dan disesuaikan antara materi yang ada di obyek penelitian dengan judul penelitian peneliti.

⁹⁹ *Ibid*, hal. 95

3. Mengumpulkan Data

Dalam tahapan ini peneliti melakukan pengumpulan data di lapangan berupa dokumen, *interview* maupun pengamatan langsung pada objek penelitian.

4. Tahap Analisis

Pada tahap ini peneliti menyusun dan menganalisis semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci serta mendalam sehingga data tersebut dapat dipahami, dapat dipertanggung jawabkan dan hasil dari penelitian dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas. Selain itu, peneliti juga menganalisis semua data yang diperoleh tentang Kepemimpinan kepala madrasah perempuan dalam mengembangkan budaya organisasi di MA Al Ma'arif Tulungagung.

5. Tahap Penulisan Laporan

Tahap ini merupakan tahapan terakhir dari tahapan penelitian yang peneliti lakukan. Tahapan ini dilakukan untuk membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan bisa dipertanggung hjawabkan, laporan ini ditulis dalam bentuk skripsi.